

HUBUNGAN PARITAS DAN PEKERJAAN IBU TERHADAP PENGUNAAN KB IMPLAN DI PMB HIRAWATI TAHUN 2024

**Levitasari⁽¹⁾, Miftahul Jannah⁽²⁾, Boyla Nurbaity⁽³⁾, Fatimah⁽⁴⁾, Putri Rahmi⁽⁵⁾,
Liananiar⁽⁶⁾**

(1,2,3,4,5,6)Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim,
Indonesia

*email: levitasari14@gmail.com, miftahull1805@gmail.com,
boylanurbaity@gmail.com, fatimahmk@gmail.com, putrilampir1999@gmail.com,
liananiar02@gmail.com

ABSTRAK

Implan merupakan salah satu jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang berbentuk batang kecil yang dipasang di bawah lapisan kulit lengan atas bagian dalam. Implan berisi *hormon progesteron* yang dapat efektif selama tiga tahun dan dapat kembali subur setelah proses pencabutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas dan pekerjaan ibu terhadap penggunaan kontrasepsi KB Implan. Penelitian ini dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Hirawati Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang terdaftar di Praktek Mandiri Bidan Hirawati sebanyak 204 orang dari bulan Januari - Juni 2024. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan tehnik *simple random sampling*. *Instrumen* dalam penelitian ini menggunakan lembar checklist dari data sekunder yang diperoleh peneliti melalui buku register akseptor KB di PMB Hirawati. Pengolahan data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square* dan nilai signifikansi 5%. Hasil bivariat berdasarkan paritas ibu diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,036 < (0,05)$ ini artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu terhadap penggunaan K_b Implan. Dan berdasarkan pekerjaan ibu diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,011 < (0,05)$ artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap penggunaan K_b Implan. Saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas penelitiannya disertai referensi terbaru serta berdasarkan pengamatan di lapangan dapat mengedukasi para WUS untuk pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang.

Kata kunci: Paritas, Pekerjaan, Kontrasepsi, Implan

ABSTRACT

An implant is a type of Long Term Contraceptive Method (MKJP) which is in the form of a small rod that is installed under the skin layer of the inner upper arm. The implant contains the hormone progesterone which can be effective for three years and can return to fertility after the removal process. The aim of this research is to determine the relationship between parity and maternal employment on the use of contraceptive implants. This research was conducted at the Independent Practice of Midwife Hirawati, Simpang Balik Village, Wih Pesam District, Bener Meriah Regency, Aceh Province in 2024. This research used descriptive analytical methods with a cross sectional approach. The population in this study were all WUS registered at the

Hirawati Midwife Independent Practice as many as 204 people from January - June 2024. The sample in this study used the Slovin formula with a simple random sampling technique. The instrument in this research used a checklist sheet from secondary data obtained by researchers through the KB acceptor register book at PMB Hirawati. Data processing uses univariate and bivariate with the chi square statistical test and a significance value of 5%. Bivariate results based on maternal parity obtained a $p\text{-value} = 0.036 < (0.05)$, this means that there is a significant relationship between maternal parity and the use of contraceptive implants. And based on the mother's occupation, the $p\text{-value} = 0.011 < (0.05)$, meaning there is a significant relationship between the mother's occupation and the use of contraceptive implants. Suggestions for future researchers to expand their research with the latest references and based on observations in the field can educate WUS on choosing long-term contraceptives.

Keywords: Parity, Employment, Contraception, Implants

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 meningkat sebesar 1,49% per tahun. Ini menjadi salah satu pemicu permasalahan kependudukan dan pembangunan bangsa Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan adanya program Keluarga Berencana (KB). Program KB dilakukan untuk memberikan pelayanan kontrasepsi yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi agama, norma budaya, etika serta kesehatan (Hanifah, Kusumasari, and Jayanti 2023).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual. Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Jenis alat kontrasepsi yang diatur dalam Permenkes No 21 tahun 2021 meliputi : Jenis kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti Tubektomi (MOW), Vasektomi (MOP), AKDR (IUD), dan Implan. Sedangkan jenis kontrasepsi hormonal dan non alat seperti kondom, pil, dan suntik progestin (Kemenkes RI 2021).

Keluarga Berencana merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan, kesehatan, dan keselamatan keluarga, termasuk ibu, anak, dan perempuan (KB). Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk membatasi atau memperbanyak jumlah kelahiran. Kerangka Keluarga (KB) berfokus pada pasangan konsepsi (disengagement) dengan wanita usia subur (WUS) antara usia 15 dan 49, atau pasangan dengan anak yang kembali menggunakan teknik pencegahan setelah hamil atau melahirkan premature (Fitriana, Ibrahim, and Yusuf, 2023).

Implant merupakan alat kontrasepsi hormonal yang efektif dan efisien berbentuk batang yang ditanamkan di bawah kulit yaitu pada bagian lengan atas, dan jangka waktu perlindungan dapat mencapai lima tahun. Keuntungannya adalah dapat dicabut setiap saat sesuai kebutuhan, tidak mengandung zat aktif berisiko (bebas estrogen), tidak

mengganggu kegiatan senggama, setelah pencabutan. Walaupun tingkat efektivitas implant tinggi tetapi penggunaannya cukup rendah (Sugian, Hamid, and Sari 2021).

Kontrasepsi implant dinilai merupakan metode kontrasepsi yang efektif dari segi kegunaan dan biaya dengan tingkat keberhasilan mencapai 99%,5 serta memberikan kontribusi besar dalam membantu mengendalikan jumlah penduduk dengan cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (Nuzula et al. 2015).

Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, terutama di Negara-negara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Yyanzi et al. 2023).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia telah memaparkan persentase jenis kontrasepsi yang paling banyak dipergunakan oleh PUS yaitu Kb suntik 3 bulan dengan angka 42,4% (Kemenkes RI 2018). Berdasarkan data peserta KB aktif di Indonesia tahun 2020, jenis kontrasepsi implant menduduki urutan ketiga dari semua jenis alat kontrasepsi dengan persentase 8,5% (Kemenkes RI, 2020). Persentase KB aktif di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021 sebesar 8%, sedangkan tertinggi jenis kontrasepsinya yaitu MOW sebesar 49% (Kadinkes 2021). Semakin ke wilayah daerah maka semakin berkurangnya peminat akseptor KB dalam memilih KB Implant, padahal KB Implan sangat efektif dipakai oleh ibu untuk mencegah kehamilan paling lama 5 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Paritas dan Pekerjaan Ibu Terhadap Penggunaan KB Implan Di PMB Hirawati tahun 2024”**.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dimana peneliti mengukur variabel bebas dan terikat secara bersama dan hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi yang terjadi saat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan Hirawati, Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Waktu penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Januari hingga Juni tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS (Wanita Usia Subur) di Praktek Mandiri Bidan Hirawati sebesar 204 responden. Dan tehnik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan tehnik *simple random sampling* yaitu sampel yang di ambil secara acak dari seluruhnya sampel yang telah ditentukan. Artinya bahwa sebanyak n sampel diambil dari populasi N dan tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terambil (Heri Retnawati 2017). Terdapat 3 (tiga) cara untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik ini, yaitu :

a. Cara undian;

- b. Cara tabel bilangan random;
- c. Dengan menggunakan komputer untuk mengacak, misalnya dengan bantuan SPSS.

Rumus Taro Yamane atau Slovin

Teknik pengambilan sampel dapat menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah

N = Jumlah Populasi

d = derajat defiasi diinginkan

Sampel dihitung menggunakan rumus slovin dan dari jumlah populasi WUS sebesar 204 orang diperoleh lah besar sampel dengan menggunakan rumus slovin dan derajat defiasi yang diinginkan 5% sebesar 135 responden (Heri Retnawati 2017) . Setelah diperoleh besar sampel, kemudian peneliti menggunakan tehnik *simple random sampling* untuk mengacak sampel dan kemudian dilakukan penelitian dengan menggunakan instrument lembar ceklist pada tempat penelitian.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari buku register akseptor KB di Praktek Mandiri Bidan Hirawati. Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar cheklist untuk ibu akseptor KB. Metode analisis data dengan menggunakan metode analisis univariat dan analisis bivariat. Uji analisis univariat dilakukan terhadap variabel-variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan data distribusi dan persentasi dari masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis dilakukan menggunakan *uji chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel dependen (Akseptor KB Implant) dan variabel independen (Paritas dan Pekerjaan), data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

- a. Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas di PMB Hirawati tahun 2024

Umur	Frekuensi	Persentase
20-35 tahun	91	67,4
>35 tahun	44	32,6
Total	135	100

Berdasarkan tabel 1. Diperoleh hasil mayoritas umur responden berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 91 responden (67,4%), dan minoritas umur responden berada pada usia > 35 tahun sebanyak 44 responden (32,6%).

b. Paritas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas di PMB Hirawati tahun 2024

Paritas	Frekuensi	Persentase
Primipara	44	32,6
Multipara	84	62,2
Grande multipara	7	5,2
Total	135	100

Berdasarkan tabel 2. Diperoleh hasil mayoritas paritas responden yaitu multigravida sebanyak 84 responden (62,2%), dan minoritas paritas responden yaitu grande multigravida sebanyak 7 responden (5,2%).

c. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di PMB Hirawati tahun 2024

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	121	89,6
PNS	14	10,4
Total	135	100

Berdasarkan tabel 3. Diperoleh hasil mayoritas pekerjaan responden yaitu sebagai IRT sebanyak 121 responden (89,6%), dan minoritas pekerjaan responden yaitu sebagai PNS sebanyak 14 responden (10,4%).

ANALISIS BIVARIAT

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (paritas dan pekerjaan), dengan variabel dependen (akseptor KB Implant).

a. Hubungan Paritas Dengan Penggunaan KB Implant

Tabel 4. Hubungan Paritas Terhadap Penggunaan KB Implan di PMB Hirawati tahun 2024

Paritas	Penggunaan KB Implan				Jumlah		P-Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Primipara	15	11,1	29	21,5	44	32,6	0,036
Multipara	37	27,4	47	34,8	84	62,2	
Grande multipara	6	4,4	1	0,7	7	5,2	
Total	58		77		135		

Berdasarkan tabel 4. Diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berdasarkan paritas yang menggunakan KB Implan adalah multipara sebanyak 37 responden (27,4%), dan minoritas responden berdasarkan paritas yang menggunakan KB Implan adalah grande multipara sebanyak 6 responden (4,4%). Mayoritas responden berdasarkan paritas yang tidak menggunakan KB Implan adalah multipara sebanyak 47 responden (34,8%), dan minoritas responden berdasarkan paritas yang tidak menggunakan KB Implan adalah grande multipara sebanyak 1 responden (0,7%).

Hasil *Uji Chi-Square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,036 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan penggunaan KB Implant.

b. Hubungan Pekerjaan Dengan Penggunaan KB Implant

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan Terhadap Penggunaan KB Implan di PMB Hirawati tahun 2024

Pekerjaan	Penggunaan KB Implan				Jumlah		P-Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
IRT	39	28,9	66	48,9	105		0,011
PNS	19	14,1	11	8,1	30		
Total	58		77		135		

Berdasarkan tabel 5. Diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berdasarkan pekerjaan yang menggunakan KB Implan adalah IRT sebanyak 39 responden (28,9%), dan minoritas responden berdasarkan pekerjaan yang menggunakan KB Implan adalah PNS sebanyak 19 responden (14,1%). Mayoritas responden berdasarkan pekerjaan yang tidak menggunakan KB Implan adalah IRT sebanyak 66 responden (48,9%), dan minoritas responden berdasarkan pekerjaan yang tidak menggunakan KB Implan adalah PNS sebanyak 11 responden (8,1%).

Hasil *Uji Chi-Square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,011 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan penggunaan KB Implant.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Paritas Ibu Terhadap Penggunaan KB Implan di PMB Hirawati

Dari 135 responden diperoleh hasil penelitian yaitu responden yang menggunakan KB Implan sebanyak 58 responden, diantaranya mayoritas akseptor KB Implan digunakan oleh responden multipara sebanyak 37 responden (27,4%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan KB Implan sebanyak 77 responden, di antaranya mayoritas akseptor KB Implan tidak digunakan oleh responden multipara sebanyak 47 responden (34,8%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil nilai $p = 0,036 < \alpha$. Ini artinya terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dan penggunaan KB Implan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yyanzi et al. 2023) dengan judul “ Hubungan Pengetahuan, Takut Efek Samping Dan Paritas Dengan Penggunaan Kb Implan Di Puskesmas Lubuk Batang “ dengan kesimpulan mayoritas paritas rendah tidak menggunakan KB Implan sebanyak 6 responden (54,4%), dan mayoritas paritas tinggi menggunakan KB Implan sebanyak 18 responden (94,7%). Dengan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan $p\text{-value} = 0,004$, yang artinya ada hubungan antara paritas dengan penggunaan KB Implan.

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas akseptor atau responden yang tidak menggunakan KB Implan lebih besar daripada yang menggunakan KB Implan digunakan oleh responden multipara, ini dapat disimpulkan bahwa responden dengan paritas 2 atau 3 masih ingin memiliki anak dalam waktu dekat ataupun lebih memilih memakai alat kontrasepsi pil ataupun suntik karena dianggap lebih aman dalam hal efek samping hormonalnya.

2. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Penggunaan KB Implan di PMB Hirawati

Dari 135 responden diperoleh hasil penelitian yaitu responden yang menggunakan KB Implan sebanyak 58 responden, diantaranya mayoritas akseptor KB Implan digunakan oleh responden berprofesi sebagai IRT sebanyak 39 responden (28,9%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan KB Implan sebanyak 77 responden, di antaranya mayoritas akseptor KB Implan tidak digunakan oleh responden berprofesi sebagai IRT sebanyak 66 responden (48,9%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil nilai $p = 0,011 < \alpha$. Ini artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dan penggunaan KB Implan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiana, Hamid, and Sari 2021) yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant “ dengan kesimpulan dari hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan KB Implan diperoleh bahwa ada sebanyak 23 responden (45,1 %) yang menggunakan KB Implan dan 28 responden (54,9 %) yang tidak menggunakan KB Implan, dari sejumlah 51 responden yang pekerjaannya berat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 0,05 ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan

dengan penggunaan KB Implan di Puskesmas Gumawang Kab. OKU Timur Sumatera Selatan Tahun 2020.

Peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki profesi sebagai IRT mayoritas tidak menggunakan KB Implan, ini dikarenakan pekerjaan Ibu Rumah Tangga dirasa lebih berat dibandingkan pekerjaan sebagai PNS atau kantoran yang dirumahnya dapat disediakan asisten rumah tangga. Ini juga berkaitan dengan kecemasan responden akan efek yang ditimbulkan oleh alat KB Implan dan berefek pada siklus haid juga takutnya responden akan keluarnya batang KB Implan ke luar kulit lengannya.

SIMPULAN

1. Mayoritas responden yang tidak menggunakan KB Implan yaitu responden yang paritasnya multipara sebanyak 47 responden (34,8%).
2. Mayoritas responden yang tidak menggunakan KB Implan yaitu responden yang berprofesi sebagai IRT sebanyak 66 responden (48,9%).
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan paritas (p -value:0,036) dan pekerjaan (p -value:0,011), memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan KB Implan. Berdasarkan analisis multivariat variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap penggunaan KB Implan adalah variabel pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Antika, Rosmawati Ibrahim, and Sulfianti A. Yusuf. 2023. "PENGARUH UMUR, PARITAS, DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGGUNA KONTRASEPSI IMPLANT DI UPTD PUSKESMAS LAMBANDIA KABUPATEN KOLAKA ...". *Journal Pelita Sains Kesehatan* 3 (3): 93–99. <https://ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik/article/view/68%0Ahttps://ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik/article/download/68/51>.
- Hanifah, Astin nur, Herdika Ayu Retno Kusumasari, and Nicky Danur Jayanti. 2023. *KONSEP PELAYANAN KONTRASEPSI DAN KB. Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 01.
- Heri Retnawati. 2017. "Teknik Pengambilan Sampel." *Ekp* 13 (3): 1576–80.
- Kadinkes, Bener Meriah. 2021. "Profil Kesehatan Kabupaten Bener Meriah."
- Kemendes RI. 2018. "RISET KESEHATAN DASAR INDONESIA (RISKESDAS)."
- . 2021. "Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual." *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemendes RI 2020. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Nuzula, Firdawsi, N P Widarini, Mangku Karmaya, Firdawsi Nuzula, N P Widarini, and Mangku Karmaya. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Implan Pada Wanita Kawin Usia Subur Di Kabupaten Banyuwangi

Factors Associated to Implant Use among Married Women of Reproductive Age in Banyuwangi Pendahuluan Metode Rancangan Penelitian Adalah Survei c Ros” 3:105–13.

Sugian, Erma, ST Aisjah Hamid, and Erma Puspita Sari. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant 2021” 21 (1): 372–77.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1142>.

Sugiana, Erma, ST Aisjah Hamid, and Erma Puspita Sari. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant” 21 (1): 372–77.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1142>.

Yyanzi, Suprida, Arie Anggraini, and Mastina. 2023. “HUBUNGAN PENGETAHUAN, TAKUT EFEK SAMPING DAN PARITAS DENGAN PENGGUNAAN KB IMPLAN DI PUSKESMAS LUBUK BATANG.” *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory* 6 (2): 118–24.